

PENDAMPINGAN WALI MURID PAUD AISYIYAH BUMIREJO DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN ANAK UNTUK MENCEGAH STUNTING

**Estrin Handayani^{1*}, Shafiyah Nabila², Nadya Aprilia Saputri³,
Zahra Putri Salsabila⁴, Farhan Fatkhi Musyaffah⁵**

^{1,2,3,5}Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang

email: *estrinhandayani@ummgl.ac.id

Abstract: The high number of stunting incidents is a concern of the government. Some of the causes of stunting are a lack of intake that is absorbed by the body starting from still in the womb until after birth, lack of access to health services, and lack of access to clean water and sanitation. Therefore, it is necessary to make efforts to prevent stunting by improving diet, parenting, and sanitation. With the problem of stunting cases still being high in the Magelang Regency area and it was noted that in the Pedak Bumirejo Village area, Mungkid District, there were still cases of stunting, the Integrated Community Service team at the Muhammadiyah University of Magelang will conduct training for the parents of PAUD Aisyiyah Bumirejo students. The UNIMMA PPMT team will implement the assistance of parents and teachers of PAUD Aisyiyah Bumirejo as a specific nutrition intervention effort for children. This activity aims to reduce the number of stunting cases in the Pedak Bumirejo area, Mungkid District, Magelang Regency.

Keywords: child nutrition; parents PHBS; PAUD aisyiyah bumirejo; stunting

Abstrak: Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Dengan permasalahan kasus stunting yang masih tinggi di wilayah Kabupaten Magelang dan tercatat bahwa di wilayah Desa Pedak Bumirejo Kecamatan Mungkid masih ada kasus stunting, maka tim Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu Universitas Muhammadiyah Magelang, akan melaksanakan pelatihan bagi para wali murid PAUD Aisyiyah Bumirejo. Tim PPMT UNIMMA ini akan menerapkan pendampingan Wali murid dan guru PAUD Aisyiyah Bumirejo sebagai upaya intervensi gizi spesifik pada anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengurangi angka kasus stunting di wilayah Pedak Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: gizi anak; orangtua; PAUD aisyiyah bumirejo; PHBS



PENDAHULUAN

Secara umum morfologi wilayah Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi berbentuk basin (cekungan) yang dikelilingi sejumlah gunung yaitu Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Dua sungai besar mengalir di tengahnya yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo, dengan beberapa cabang anak sungai yang bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Topografi datar 8.599 ha, bergelombang 44.784 ha, curam 41.037 ha, dan sangat curam 14.155 ha. Ketinggian wilayah antara 153-3.065 m di atas permukaan laut.

Secara administratif wilayah Kabupaten Magelang terbagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 372 desa/kalurahan yang dihuni 1.233.695 jiwa, terdiri dari 619.125 laki-laki dan 614.570 perempuan (BPS Kabupaten Magelang, 2014). Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2013 penduduk yang bekerja di lapangan usaha pertanian sebesar 38,33 persen; lapangan usaha perdagangan sebesar 23,19 persen; lapangan usaha industri pengolahan sebesar 12,68 persen, lapangan usaha jasa sebesar 13,15 persen dan sisanya 12,64 persen tersebar di lapangan usaha penggalian, bangunan, pengangkutan, keuangan, dan jasa lainnya.

Sesuai Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional; Nomor: 42/M.PPN/HK/04/Tahun 2020 tentang penetapan perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021, pada tahun 2021 Kabupaten Magelang telah ditetapkan sebagai salah satu kabupaten lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis (Yuwanti, Mulyaningrum, & Susanti, 2021). sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO (Uliyanti, Tamtomo, & Anantanyu, 2017).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Sulastri, 2012).

Dengan permasalahan kasus stunting yang masih tinggi di wilayah Kabupaten Magelang dan tercatat bahwa di wilayah Desa Pedak Kecamatan Mungkid masih ada kasus stunting, maka tim Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu Universitas Muhammadiyah Magelang, akan melaksanakan pelatihan bagi para wali murid di PAUD Bumirejo. Tim PPMT FIKES UNIMMA ini akan menerapkan pendampingan wali murid PAUD aisyiyah bumirejo, kec. Mungkid, kab. Magelang dalam meningkatkan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak untuk mengatasi dan mencegah stunting.

Program PPMT UNIMMA ini dilatarbelakangi atas tingginya prevalensi *stunting* (kondisi malnutrisi

kronis yang salah satunya menyebabkan kurangnya tinggi badan anak dibandingkan teman seusianya) sebagai salah satu beban masalah gizi di Indonesia yang hingga kini masih belum dapat ditanggulangi dengan baik. Prevalensi *stunting* di Indonesia dari tahun ke tahun masih jauh dari angka yang direkomendasikan oleh WHO (di bawah 20%) yakni sebesar 37,2% pada tahun 2013 dan 30,8% pada tahun 2018.

Tim PPMT UNIMMA berfokus pada pendampingan wali murid dan pemberian materi edukasi. Aksi nyata ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja, pengetahuan, kapasitas, keterampilan, kemandirian, dan komitmen wali murid. Dengan demikian, *stunting* dapat dengan lebih mudah terdeteksi serta ditangani dengan tepat dan cepat. Selain itu, wali murid juga dilatih dan dimotivasi untuk secara rutin melakukan deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

METODE

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Tahap-tahap dari model PRA ini adalah:

1. Partisipasi Mitra

Kegiatan PPMT menggunakan model pemberdayaan masyarakat partisipatif /Participatory Rural Appraisal (PRA), sehingga diperlukan partisipasi dari

mitra. Berikut beberapa partisipasi mitra dalam kegiatan PPMT:

- a. Bersama pengusul kedua mitra terlibat dalam sebuah grup diskusi untuk menentukan permasalahan, solusi dan proses pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan.
- b. Mitra menyediakan tempat dan sarana yang dibutuhkan pengusul selama kegiatan.

2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Evaluasi tahap persiapan dilaksanakan dengan tujuan agar di lapangan tidak ditemui kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pengabdian. Kemudian evaluasi tahap pelaksanaan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan tepat sasaran hingga mempunyai manfaat yang besar bagi mitra. Evaluasi pelaporan dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban administratif tim pelaksana dan untuk kegiatan publikasi

3. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan

Prosedur kerja kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (perencanaan)
Tahap persiapan meliputi 1) memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada wali murid dan guru 2) menyampaikan ijin kepada Ketua Penyelenggara PAUD Aisyiyah Bumirejo yang wilayahnya digunakan sebagai lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini 3) menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim pelaksana.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi 1) Sosialisasi tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan 2) Pelatihan yang akan diberikan kepada mitra adalah a) *Achieve Motivation Training* yang bertujuan untuk memotivasi mitra agar berkenan untuk mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, b) cara budidaya tanaman hidroponik 3) Pendampingan dilakukan hingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung selama 4 minggu. Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap pelaksanaan a) cara budidaya tanaman hidroponik, deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak dan pendampingan pembuatan makanan bergizi dan sehat.

c. Tahap penyusunan laporan dan tindak lanjut: (24 Jam)

Tahap penyusunan laporan meliputi 1) penyusunan laporan kemajuan apabila kegiatan sudah tercapai 80 persen yang jadwalnya disesuaikan dengan yang telah ditentukan dari Universitas, 2) penyusunan laporan akhir dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selesai, dan 3) penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini telah dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023. Beberapa program kegiatan yang dilakukan terdiri

dari; Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak lanjut (evaluasi). Kegiatan lapangan PPMT di PAUD Aisyiyah Bumirejo 1 Mungkid Magelang, dilakukan selama 4 minggu. Didalam kegiatan ini berisikan kegiatan posyandu, pembelajaran, pelatihan dan sosialisasi mengenai Stunting, PHBS, Gizi Anak dan pengolahan bekal sehat. Berikut adalah kegiatan-kegiatan selama PPMT di PAUD Aisyiyah Bumirejo 1 Mungkid Magelang:

1. Posyandu Lansia dan Balita

Kegiatan posyandu ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Desember 2022 bertempat di Aula PAUD Aisyiyah Bumirejo 1 Mungkid Magelang. Kegiatan Posyandu ini dihadiri oleh Ketua Yayasan PAUD Aisyiyah Bumirejo 1 Mungkid, para kader, anak-anak, ibu hamil, lansia, dosen pembimbing lapangan serta anggota PPMT.



Gambar 1. Foto Bersama Kader Posyandu



Gambar 2. Kegiatan Posyandu Lansia

Pada kegiatan posyandu lansia diawali dengan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, dan Penyuluhan kesehatan. Tujuan dilaksanakannya penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT). Dimana IMT itu untuk mengetahui kesehatan lansia tersebut apakah terlalu kurus, normal atau obesitas. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan untuk mengetahui rata-rata tekanan darah lansia dan untuk mengontrol sekaligus untuk mendeteksi dini Hipertensi pada lansia, lalu memberikan edukasi pada lansia agar mengetahui hal-hal yang harus di hindari untuk mencegah dan mengurangi Hipertensi. Kegiatan tersebut dilakukan demi tercapainya warga desa yang sehat khususnya lansia.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu Balita dan Ibu Hamil

Pada kegiatan posyandu balita dan ibu hamil. Posyandu balita diawali dengan penimbangan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Selain itu, memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan tentang kesehatan. Posyandu kehamilan mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi. Selain itu, ibu hamil juga diberikan pengetahuan mengenai hal-

hal yang perlu dipersiapkan untuk proses persalinan juga cara memberikan Air Susu Ibu (ASI) pada bayi.

2. Kegiatan Penyuluhan Stunting

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 bertempat di Aula PAUD Aisyiyah Bumirejo 1 Mungkid Magelang. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala sekolah TK, KB, dan TPA, Wali murid, staff dewan guru, kader, dosen pembimbing lapangan serta anggota PPMT. Kegiatan ini dimulai dari pukul 09.30 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang stunting dan penyebab gejalanya, meningkatkan pengetahuan peserta tentang resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan serta memberikan pemahaman kepada ibu tentang gizi balita, tentang pencegahan stunting, sehingga dapat meningkatkan gizi balita melalui praktik pemberian makanan.



Gambar 4. Sosialisasi Penyuluhan Stunting

3. Kegiatan Sosialisasi PHBS

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 19 Januari 2023 bertempat di Aula PAUD Aisyiyah Bumirejo 1 Mungkid Magelang. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala sekolah TK, KB,

dan TPA, Wali murid, staff dewan guru, kader, dosen pembimbing lapangan serta anggota PPMT. Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.30 WIB. Tujuan kegiatan sosialisasi PHBS ini adalah agar sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.



Gambar 5. Sosialisasi Penyuluhan PHBS di Sekolah

4. Sosialisasi Gizi Seimbang

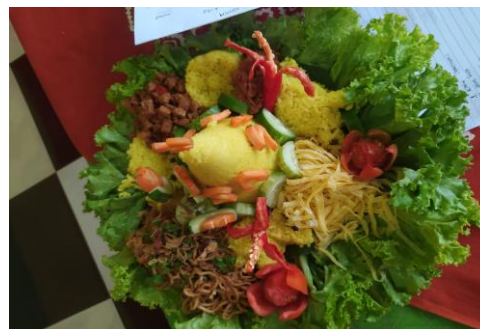
Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 19 Januari 2023 bertempat di Aula PAUD Aisyiyah Bumirejo 1 Mungkid Magelang. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala sekolah TK, KB, dan TPA, Wali murid, staff dewan guru, kader, dosen pembimbing lapangan serta anggota PPMT. Kegiatan ini dimulai dari pukul 09.30 WIB. Kegiatan ini berisikan tentang cara mengisi checklist tumbuh kembang pada anak. Tujuan dari sosialisasi gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 26 Januari 2023 bertempat di Aula PAUD Aisyiyah Bumirejo 1 Mungkid Magelang. Kegiatan

ini dihadiri oleh Kepala sekolah TK, KB, dan TPA, Wali murid, staff dewan guru, kader, dosen pembimbing lapangan serta anggota PPMT.



Gambar 6. Sosialisasi Penyuluhan Gizi Seimbang

Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 WIB. Setiap orang tua atau wali membuat makanan sehat dari rumah yang dibawa ke sekolah minimal 5 buah dilengkapi dengan komposisi nya. Tujuan dari diadakannya lomba bekal sehat ini adalah untuk menggugah dan memotivasi para orang tua atau wali agar selalu membuat bekal sehat untuk anak-anaknya, agar anak-anak mereka tidak jajan sembarangan sebab bila jajan sembarangan kita tidak bisa memastikan apakah jajanan tersebut bersih, sehat, bergizi dan aman dikonsumsi. Karena, jajanan yang tidak terjamin kebersihannya bisa saja sudah tercemar kuman sehingga menyebabkan penyakit diare, disentri atau terkontaminasi telur cacing.



Gambar 7. Lomba Membuat Bekal Sehat

SIMPULAN

Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) melalui Wali murid dan guru PAUD Aisyiyah Bumirejo Dusun Pedak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman guru dan wali murid tentang penyakit STUNTING pada anak dan upaya pencegahannya sehingga diharapkan guru dan wali murid melaksanakan upaya pencegahan Stunting dengan melaksanakan pemeriksaan secara rutin, memberikan makanan yang bergizi seimbang, dengan begitu dapat mengurangi angka stunting pada anak. Itu juga merupakan harapan anak untuk membantu menjalankan PAUD Aisyiyah Bumirejo yang berkualitas, memiliki pengetahuan yang luas terkhusus mengenai stunting dan mampu menilai anak dengan stunting melalui penilaian ZSCORE.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Hadi, M. I., Kumalasari, M. L. F., & Kusumawati, E. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 86-93.
- Hasanah, L. N., & Fitriani, R. J. (2020). Daya Terima dan Kandungan Gizi Naget Lele (*Clarias gariepinus*) dengan Substitusi Modified Cassava Flour (Mocaf) Sebagai Alternatif Kudapan Tinggi Protein Untuk Balita. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 10(2), 80-85.
- Nasution, D., Nurdianti, D. S., & Huriyati, E. (2014). Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal gizi klinik Indonesia*, 11(1), 31-37.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu roles as mothers and child health information center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201.
- Sulastris, D. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 39. doi: 10.22338/mka.v36.i1.p39-50.2012
- Sulaiman, Y., Sebba, A. K., Dina, D., Rifai, A., Alawiyah, T., Putri, S. A., & Wulandari, E. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Uliyanti, Tamtomo, D. ., & Anantanyu, S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1-11.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(1), 84.